
PENGUATAN KARAKTER PEREMPUAN ERA MILENIAL DI KUB SENDANG REJEKI SLEMAN (STRENGTHENING OF WOMEN CHARACTERS MILENIAL ERA IN KUB SENDANG REJEKI SLEMAN)

Esti Setiawati¹, Gunawan Sridiyatmiko², Sukadari³, Tarto⁴, Salamah⁵

Pendidikan IPS Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. PGRI 1 No 117 Yogyakarta

¹Email: esti@upy.ac.id

²Email: gunawan@upy.ac.id

³Email: sukadari@upy.ac.id

⁴Email: tartosentono@gmail.com

⁵busalamah@ymail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi kaum perempuan yang tergabung pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sendang Rejeki dalam menghadapi tantangan di era masyarakat milenial di dusun Sribit, Sendangtirto, Berbah, Kabupaten Sleman. Pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi banyaknya kaum perempuan mulai sibuk dengan *gadget* nya, sehingga banyak anak terabaikan. Edukasi bagi kaum perempuan ini dilaksanakan melalui kegiatan sarasehan dengan materi pertama tentang peran perempuan di era milenial, pemberdayaan perempuan era milenial, dan pentingnya penguatan karakter bagi kaum perempuan. Adapun metode pelaksanaannya adalah : *Pertama*, memberikan edukasi peran perempuan melalui ceramah, tanya jawab dan media gambar. *Kedua*, memberikan penguatan kemandirian perempuan melalui ceramah interaktif, *sharing* dan tanya jawab. *Ketiga*, memberikan penguatan karakter perempuan melalui ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) meningkatnya pemahaman peran perempuan dalam menghadapi tantangan di era milenial, 2) meningkatnya pemahaman tentang kemandirian perempuan dalam menghadapi tantangan milenial, dan 3) meningkatnya pemahaman peran perempuan dalam penguatan karakter di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: penguatan, karakter, perempuan

ABSTRACT

Community service aims to educate women who are members of the Sendang Rejeki Joint Business Group (KUB) in facing challenges in the millennial era in Sribit, Sendangtirto, Berbah, Sleman Regency. This community service is motivated by the large number of women starting to get busy with their gadgets, so that many children are neglected. Education for women is carried out through informal gatherings with the first material about the role of women in the millennial era, empowerment of women in the millennial era, and the importance of strengthening the character of women. The method of implementation is: First, provide education on the role of women through lectures, questions and answers and picture media. Second, it provides strengthening of women's independence through interactive lectures, sharing and question and answer. Third, it provides reinforcement for the character of women through interactive lectures, questions



and answers, and group discussions. The results of these community service activities are as follows: 1) increasing understanding of the role of women in facing challenges in the millennial era, 2) increasing understanding of women's independence in facing millennial challenges, and 3) increasing understanding of the role of women in strengthening character in the family and community.

Keywords: reinforcement, character, women

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai sendi kehidupan, dengan segala tantangan yang dihadapinya baik kecil maupun besar. Demikian pula generasi bangsa Indonesia juga berkembang pesat sampai pada sebutan generasi *millenials* atau yang biasa di sebut generasi Y. Generasi Y ini adalah generasi yang membawa kaum perempuan terkini pada kecanggihan bidang teknologi. Tak dapat di pungkiri bahwa kecanggihan teknologi memberi pengaruh yang sangat besar pada setiap individu dan telah merasuk kedalam diri yang akhirnya menjadi sebuah kebiasaan.

Mengutip pendapat Pepi Lestari (2017: 1) menjelaskan bahwa salah satu pengaruh yang terjadi saat ini adalah bagaimana pola pikir pada generasi ini menjadi serba praktis/instan, sehingga pada akhirnya generasi ini terjebak dalam hegemoni kecanggihan teknologi yang semakin menggurita. Dalih yang dikemukakan serba beralasan karena semua bisa diperoleh dengan mudah hanya dengan memilih salah satu menu tampilan pada gadget. Misalnya, sudah langsung bisa pilih menu makanan untuk siap di antar ke rumah sesuai dengan pesanan. Belum lagi banyaknya aplikasi pada *gadget* yang menarik perhatian perempuan, seperti instagram, fb, *twitter*, telegram dan lain sebagainya yang semuanya itu menjadi hal penting dalam kehidupan manusia di era milenial ini.

Dewasa kini, sosial media sudah menjadi kebutuhan pokok individu dalam berkomunikasi, mencari sumber informasi atau bahkan membuat peluang dalam bisnis secara *online* yang biasa dilakukan oleh para perempuan masa kini. Surve dari Kominfo menunjukkan bahwa perempuan menggunakan internet sebesar 48,57% dan pria sebesar 51,43% (Liputan 6 com, pada 5 Maret 2019, pukul 20.00 WIB). Melihat fenomena data ini, menjadi suatu kekhawatiran jika para perempuan tersebut hanyut dalam era kekinian, tidak menutup kemungkinan beberapa tahun yang akan datang para perempuan ini akan mengabaikan segala urusan kodratnya sebagai ibu sekaligus tempat berlindung anak-anaknya. Mereka akan kehilangan peran dalam mendidik putra putrinya karena sibuk

dengan *gadget*, kehilangan peran menjadi istri yang baik, bahkan yang paling ekstrim perempuan tak lagi berkarakter peduli, yang harusnya melekat dalam diri perempuan tetapi semakin terkikis karena tak mampu menghadapi tantangan zaman yang serba instan.

Seiring berjalannya waktu, benturan zaman yang begitu keras telah membuat semangat perempuan kini redup kembali dan semakin tergerus sampai pada titik dimana perempuan kehilangan eksistensi dan jati dirinya. Namun demikian, disisi lain perempuan dengan segala kekuatannya bangkit kembali mengatasi persoalan zaman yang semakin menggurita.

Dewasa ini, peran perempuan semakin terlihat di era milenial. Perempuan tidak hanya memiliki posisi sentral dalam lingkungan keluarga yang berperan sebagai istri, mitra dari suami, ibu rumah tangga, maupun pendidik generasi penerus bangsa, namun juga bisa sebagai pengambil keputusan untuk berbagai pilihan dalam hidupnya. Tidak hanya itu, kaum perempuan pun perlu menyadari betapa pentingnya untuk mendapatkan perlindungan dan posisi terbaik diberbagai kesempatan. Sebab, perempuan dan kaum laki-laki sama-sama berpeluang untuk memperoleh kesempatan dalam persaingan (Ivan Hye dalam Suswandari, 2011: 151).

Partisipasi perempuan untuk berperan di ranah publik patut dan harus di hargai, karena perempuan juga memiliki hak yang sama untuk memperoleh kedudukan dan pemerataan kesempatan di ranah publik . Hal penting yang harus dipikirkan adalah kapabilitas dan kemampuan yang harus dimiliki perempuan dalam berpartisipasi di ranah publik. Sebab, di era millenium ini, menjadi sebuah kesempatan bagi perempuan tanpa melupakan fitrahnya, hak, dan kewajibannya sebagai seorang perempuan. Untuk menaikkan posisinya baik dalam keluarga atau masyarakat, perempuan dapat melakukannya dengan inisiatif pribadi, baik melalui pendidikan tinggi ayaupun prestasi individual. Hal ini dikatakan Freidan dalam Suswandari, 2011: 160).

Mencermati kaum perempuan saat ini, Indonesia telah memiliki beberapa perempuan yang hebat yang dapat menjadi inisiator maupun tonggak pembangunan perekonomian bangsa. Tidak dapat menutup kemungkinan, dimasa mendatang, akan bermunculan perempuan-perempuan hebat di Indonesia dalam berbagai bidang termasuk pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, dan sosial budaya.. Perempuan dan laki-laki sudah seyogyanya saling bekerjasama dalam berbagai bidang strategis agar semua lini kehidupan bangsa Indonesia dapat maju pesat tanpa meninggalkan karakter bangsa. Persoalan bangsa lebih penting dari pada terjebak dalam perdebatan gender yang seakan



tak ada ujung pangkalnya. Perempuan maupun laki-laki sama-sama dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi kemajuan bangsa ini, tanpa memandang apapun jenis kelaminnya.

Perempuan memiliki kesempatan, akses, dan peluang yang sama dengan laki-laki sebagai sumber daya pembangunan (Ni Wayan Suarmini, dkk., 2018: 48). Dengan kekuatan ini, perempuan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan di segala bidang, baik pendidikan, ekonomi, kesehatan, politik, maupun sosial budaya.

Terkait dengan hal tersebut, teknologi informasi terbukti mampu membebaskan perempuan dan mendorong emansipasi di berbagai bidang, namun juga menimbulkan pertanyaan besar akan seberapa jauh batas kebebasan perempuan ini akan melebar kemana-mana. Akibatnya, dampak terburuk atas industrialisasi peranan perempuan ini adalah timbulnya penyimpangan-penyimpangan sosial yang muncul beriringan dengan cepat.

Agar tidak terseret jauh dalam penyimpangan sosial, perempuan dituntut untuk mampu mengontrol perannya secara seimbang, tidak hanya memikirkan kepentingan dirinya, tetapi juga harus mampu melihat secara cermat peran penting yang paling dekat dengan dirinya, yaitu merangkul erat keluarganya (suami dan anak-anaknya) supaya hidup harmonis dan seimbang untuk siap menyongsong perubahan sosial di era millenium.

Era milenial atau era kekinian ditandai dengan berbagai perubahan dan perkembangan pesat di segala lini kehidupan. Perubahan mendasar yang terjadi di masyarakat sekitar kita adalah perubahan pola perilaku sosial sebagai dampak perkembangan teknologi yang semakin canggih. Beberapa orang bahkan kelompok tertentu cenderung abai terhadap masalah ini karena dianggap sudah sampai zamannya dan tidak perlu diributkan.

Seiring perkembangan kekinian ini, perubahan juga terjadi pada kaum perempuan. Banyak diantara mereka mengandalkan teknologi terkini untuk mengganti perannya sebagai perempuan dalam keluarga. Sebagai contoh, perempuan malas untuk memasak kemudian dia melakukan *go-food* dengan memesan makanan melalui aplikasi dalam gadgetnya. Belum lagi interaksi perempuan dalam keluarga dibatasi dengan hadirnya gadget yang menjadi barang sangat penting dalam kehidupannya, sehingga hampir tiap detik, jam,

hari, minggu, dan bulan selalu dibawa kemana dia berada. Apabila hal ini berlangsung terus, tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan masalah baru dalam lingkungan keluarga terutama dalam interaksi untuk menumbuhkan generasi emas di waktu yang akan datang.

Berdasar beberapa analisis masalah, baik melalui wawancara maupun observasi, rupanya kaum perempuan di dusun Sribit, Sendangtirto, Berbah, Sleman sudah mulai terjangkit “Virus” kekinian tersebut. Banyak diantara mereka sibuk dengan *gadget*-nya, dan lupa waktu untuk memikirkan keluarga. Disamping itu beberapa diantara mereka belum bisa mandiri secara ekonomi setelah terpuruk dan kalah bersaing dengan waralaba yang muncul disekitarnya. Demikian pula tentang prevalensi kenakalan remaja juga semakin meningkat seiring pendidikan karakter yang kurang ditanamkan secara kuat dalam keluarga.

Uraian tersebut memantik pengabdian untuk melakukan sesuatu kegiatan agar bermanfaat dan dapat membantu ibu-ibu di KUB Sendang Rejeki dalam menghadapi gejala era milenial. Hal ini sangat relevan dengan hasil temuan pengabdian dari Setiawan dan Sumarah (2019) yang menjelaskan bahwa melalui *growth mindset*, talenta dan keahlian seseorang bukan berasal dari bawaan sejak lahir, melainkan perlu diasah, dilatih, dan dipelajari, yang akan menumbuhkan *resilience* atau daya juang seseorang untuk meraih sesuatu. Temuan tersebut sangat relevan, sebab melalui pelatihan berulang-ulang pada ibu-ibu di KUB Sendang Sari, harapannya membawa perubahan cara pandang dalam mendampingi keluarga menghadapi era milenial. Demikian pula temuan pengabdian dari Jauhari, Prasetya dan Mahfuz (2019) yang juga menyatakan bahwa untuk membangun mutu layanan perlu ditingkatkan melalui pelatihan strategi budaya mutu layanan. Hal ini juga sejalan dengan pelatihan atau edukasi pada ibu-ibu di KUB Sendang Rejeki dalam peningkatan mutu layanan terhadap keluarga.

Berdasarkan analisis tersebut, pengabdian prodi tergerak untuk memberikan kontribusi nyata dengan memberikan edukasi kaum perempuan dalam menghadapi tantangan di era masyarakat milenial, yang dikemas dalam beberapa kegiatan selama kurang lebih enam bulan.



METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode ceramah bervariasi, metode tanya jawab, diskusi kelompok, dan metode observasi. Adapun pelaksanaan kegiatan edukasi ini, adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan dengan kegiatan berdoa
2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya,
3. Menyampaikan materi peran perempuan di era milenial,
4. Memaparkan gambar dan tanya jawab,
5. Menyampaikan materi edukasi penguatan kemandirian perempuan dan kegiatan tanya jawab,
6. Menyampaikan materi edukasi pemberdayaan perempuan di semua lini kehidupan dan kegiatan tanya jawab,
7. Menyampaikan materi independensi perempuan dalam masyarakat milenial dan tanya jawab,
8. Menyampaikan materi penguatan karakter positif perempuan, dan
9. Menyampaikan edukasi nilai-nilai sosial kemasyarakatan, dan diakhiri dengan diskusi kelompok.

Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah kaum perempuan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sendang Rejeki di dusun Sribit, Sendangtirto, Berbah, Sleman, yang berjumlah kurang lebih 30 orang.

Tema utama dalam kegiatan ini adalah penguatan karakter perempuan era milenial. Pelaksana kegiatan ini adalah dosen Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pascasarjana UPY berjumlah lima orang

Kegiatan edukasi di KUB Sendang Rejeki dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap *pertama* adalah penyajian materi peran perempuan era milenial, melalui ceramah interaktif, dilengkapi dengan gambar/video. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 10 April 2019, dari pukul 13.00 – 17.00, dengan waktu sekitar empat jam. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di rumah ketua KUB Sendang Rejeki yaitu rumah ibu Hj. Amanah. Peralatan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah laptop, LCD, papan layar, *tape recorder*, video, foto, dan gambar yang ditayangkan dalam layar. Kegiatan edukasi berjalan baik, respon *audience* sangat baik, pro aktif, banyak yang bertanya dan

memberi tanggapan. Kegiatan pengabdian masyarakat tahap pertama ini diakhiri dengan umpan balik kepada peserta edukasi.

Kegiatan tahap *kedua* adalah penyajian materi penguatan kemandirian perempuan era milenial, melalui ceramah variatif dilanjutkan kegiatan tanya jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat tahap kedua, dilaksanakan pada hari Rabu, 17 April 2019 dari pukul 13.00 – 17.00 WIB, dengan durasi waktu sekitar empat jam. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di kediaman rumah ibu ketua KUB Sendang Rejeki yaitu ibu Hj. Amanah. Peralatan yang digunakan masih sama dengan kegiatan tahap pertama yaitu laptop, LCD, papan layar, video, foto, dan gambar dalam layar. Kegiatan ini diawali dengan beberapa pertanyaan terkait dengan pertemuan yang pertama, dilanjutkan dengan pembahasan materi tahap kedua. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung meriah, banyak diantara ibu-ibu peserta tertawa riuh karena melihat tayangan video yang menarik dan lucu. Kegiatan tahap dua dilanjutkan dengan tanya jawab, tanggapan pengabdian dan umpan balik dari semua pengabdian.

Kegiatan tahap *ketiga* adalah menyampaikan materi penguatan karakter perempuan era milenial, melalui ceramah variatif dilanjutkan kegiatan *sharing*, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Kegiatan tahap ketiga ini dilaksanakan hari Rabu, 24 April 2019, juga di rumah ibu ketua KUB Sendang Rejeki yaitu rumah ibu Hj. Amanah di Sribit, Sendangtirto, Berbah, Sleman. Kegiatan berlangsung dari pukul 13.00 – 17.00, dengan durasi waktu sekitar empat jam. Kegiatan ini menggunakan peralatan yang sama dengan kegiatan tahap pertama dan kedua, yaitu laptop, LCD, papan layar, video, foto, dan papan *display* gambar. Kegiatan tahap ketiga ini berlangsung seru, banyak ibu-ibu berebut ingin bertanya dan mencurahkan isi hatinya terkait keadaan putra dan putrinya. Kegiatan berlangsung khidmat, banyak pertanyaan yang muncul dan tanggapan serta keinginan ibu-ibu bahwa kegiatan ini minta dilanjutkan lagi di periode waktu yang akan datang. Tim pengabdian menanggapi dengan positif dan memberi umpan balik serta simpulan dari kegiatan ketiga ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil kegiatan tahap pertama

Kegiatan pengabdian yang pertama bertempat di rumah ibu ketua KUB Sendang Rejeki, diberikan materi peran perempuan di era milenial dengan tujuan agar kaum perempuan memiliki peran positif dalam menghadapi berbagai gejolak karena perkembangan teknologi. Penguatan ini diberikan materi melalui *power point* dan disampaikan melalui ceramah variatif, dengan disertai gambar animasi di lingkungan sekitar. Deskripsi kegiatan penguatan peran perempuan dipaparkan berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Kegiatan Penguatan Peran Perempuan Era Milenial

Waktu (WIB)	Kegiatan	Keterangan
13.00-14.00	Pengenalan Tim Pengabdian	Ketua Pengabdian memaparkan jumlah anggota dan tugas pengabdian yang diberikan
14.00-15.00	Penyampaian materi peran perempuan di era milenial, melalui ceramah interaktif dengan media gambar dalam slide	Disampaikan secara lisan dengan berbantuan media <i>power point</i> dan gambar dalam slide.
15.00-15.30	Ibadah dan istirahat	Ibadah sholat bagi yang beragama Islam
15.30-16.30	Pembahasan dan tanya jawab	Proses tanya jawab di pandu secara langsung dan dibantu tim pengabdian yang bertugas.
16.30-17.00	Umpan balik dan penutup	Anggota tim pengabdian yang ditunjuk memberikan umpan balik hasil pemaparan materi disertai kesimpulan hasil paparan.

2. Hasil kegiatan tahap kedua

Kegiatan tahap yang kedua dari pengabdian ini membahas tentang penguatan kemandirian perempuan dalam era milenial. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif disertai dengan tampilan gambar dalam slide *power point*. Kegiatan ini mengungkap bagaimana perempuan bisa membuktikan bahwa perempuan punya kekuatan untuk berdaya dan maju ditengah-tengah pengaruh

era milenial yang semakin gencar. Kegiatan ini cukup menarik, karena selama ini ibu-ibu anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sendang Rejeki belum pernah menerima materi seperti ini. Biasanya yang diterima seputar marketing atau pemasaran produk, pengemasan produk, kualitas produk, penjualan online, pajak, dan laporan keuangan. Saat ini para anggota KUB Sendang Rejeki merasa tertantang dengan adanya materi yang diberikan oleh Tim Pengabdian dari UPY. Deskripsi kegiatan penguatan kemandirian perempuan dipaparkan berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi Kegiatan Penguatan Kemandirian Perempuan

Waktu (WIB)	Kegiatan	Keterangan
13.00-14.00	Pengantar dari Ketua Tim Pengabdian	Ketua Pengabdian memaparkan materi yang dibahas dan kaitannya dengan tugas pengabdian yang diberikan
14.00-15.00	Penyampaian materi penguatan kemandirian perempuan melalui ceramah interaktif dengan media gambar dalam slide	Disampaikan secara lisan dengan berbantuan media gambar dalam slide, disertai penjelasan secara singkat.
15.00-15.30	Ibadah dan istirahat	Ibadah sholat Ashar bagi yang beragama Islam
15.30-16.30	Pembahasan dan tanya jawab	Proses tanya jawab di pandu oleh tim pengabdian yang bertugas.
16.30-17.00	Umpan balik dan penutup	Anggota tim pengabdian yang ditugasi memberikan umpan balik hasil pemaparan materi disertai kesimpulan hasil paparan.

3. Hasil kegiatan tahap ketiga

Kegiatan tahap ketiga pengabdian ini membahas tentang penguatan karakter perempuan menghadapi era milenial. Kegiatan ini membahas seputar pola asuh orangtua kaitannya dengan perkembangan karakter anak-anak pada zaman sekarang. Kegiatan disampaikan melalui ceramah interaktif dibantu dengan berbagai gambar pola asuh anak dan isu-isu masalah sosial aktual terkait perkembangan karakter pada diri anak. Hasil deskripsi kegiatan pengabdian tahap ketiga dipaparkan berikut ini.



Tabel 3. Deskripsi Kegiatan Penguatan Karakter Perempuan

Waktu (WIB)	Kegiatan	Keterangan
13.00-14.00	Pengantar dari Ketua Program Studi	Ketua Program Studi memaparkan materi yang dibahas dan kaitannya dengan tugas pengabdian yang diberikan
14.00-15.00	Penyampaian materi penguatan karakter perempuan melalui ceramah interaktif dengan media gambar dan <i>power point</i>	Disampaikan oleh tim pengabdian yang bertugas, secara lisan disertai dengan penjelasan melalui gambar dalam slide.
15.00-15.30	Ibadah dan istirahat	Ibadah sholat Ashar bagi yang beragama Islam
15.30-16.30	Pembahasan dan tanya jawab	Proses tanya jawab di pandu oleh tim pengabdian yang bertugas.
16.30-17.00	Umpan balik, diskusi kelompok, dan penutup	Anggota tim pengabdian yang ditunjuk memberikan umpan balik hasil pemaparan materi dan hasil diskusi kelompok, disertai kesimpulan hasil paparan, sekaligus menutup kegiatan pengabdian.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan pengabdian masyarakat pada ibu-ibu Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sendang Rejeki di Sribit, Sendangtirto, Berbah, Sleman, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kegiatan penguatan peran perempuan di era milenial sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu anggota KUB Sendang Rejeki karena dapat memperluas wawasan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berat.
2. Motivasi ibu-ibu anggota KUB Sendang Rejeki sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan, yang dibuktikan dengan kehadiran dan kepatutan dalam mengikuti kegiatan tepat waktu.

-
3. Kegiatan penguatan kemandirian perempuan dan penguatan karakter perempuan di era milenial sangat diminati oleh anggota KUB Sendang Rejeki, terbukti dari hasil evaluasi akhir secara lisan peserta mendapat pengetahuan baru yang bermakna, demikian pula dengan evaluasi pesan dan kesan, 85% menyatakan sangat puas dan minta kegiatan dilanjutkan.

REKOMENDASI

1. Hasil pengabdian masyarakat ini direkomendasikan kepada ketua dan anggota KUB Sendang Rejeki, agar lebih meningkatkan peran, kemandirian, dan kiprahnya dalam penguatan karakter yang efektif di lingkungan keluarga masing-masing, dan di lingkungan masyarakat secara luas.
2. Perlu pendampingan secara berkelanjutan oleh tim pengabdian agar pengetahuan yang telah diperoleh semakin menguatkan posisi peran perempuan di era milenial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada yang terhormat:

1. Kepala LPPM Universitas PGRI Yogyakarta beserta jajarannya, yang telah memberi kesempatan dan membantu pengabdian dalam melaksanakan tugas pengabdian di masyarakat,
2. Direktur PPs Universitas PGRI Yogyakarta dan Ketua Program Studi yang telah memberi motivasi kepada pengabdian untuk melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat,
3. Ketua KUB Sendang Rejeki di Sribit, Sendangtirto, Berbah, Sleman, atas kesempatan dan kemudahan yang diberikan selama pengabdian melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat,
4. Pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, atas segala bantuan dan dorongannya dalam melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- <https://maunur1201110010.wordpress.com/artikel/pengertian-pola-asuh-menurut-para-ahli-definisi-contoh-macam-2/> (diakses tanggal 11 Februari, pkl. 10.00)
- <http://psychology-nurhasan.blogspot.co.id/2016/12/pola-asuh-anak.html> (Diambil tanggal 7 Februari 2017).
- Hurlock, B. Elizabeth. (2002). *Perkembangan Anak: Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Indira, S. Theresia. (2008). *Pola Asuh Penuh Cinta*. <http://www.polaasuhpenuhcinta.com>. (diakses tanggal 6 Februari 2017, pkl. 10.00)
- Jarkawi, Prasetia, Muh. Eka, & Mahfuz. (2019). *Pelatihan Manajemen Mutu Layanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Public Trust Pada SMK di Kota Banjarmasin*. *Jurnal Berdaya Mandiri*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2019, Hal. 122-132.
- Lestari, Pepi. (2017). *Peran Perempuan di Era Kekinian*. <https://www.kompasiana.com>. Diunduh senin, 4 Maret 2019 pukul 10.00.
- Petranto, Ira. (2005). *Pola Asuh Anak*. <http://www.polaasuhanak.com>. (diakses tanggal 10 Februari 2017 pkl. 09.45)
- Setiawan, B. Yustinus dan Sumarah, E. Ignatia. (2019). *Pendampingan Penerapan Bimbingan Pribadi dan Bimbingan Belajar Matematika Untuk Membangun Resiliensi Siswa Kelas 6 SD Cahaya Bangsa Utama*. *Jurnal Berdaya Mandiri*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2019, Hal. 110-121.
- Suarmini, Ni Wayan dkk. (2018) . *Peluang dan Tantangan Peran Perempuan di Era Revolusi Industri 4.0*. *Prosiding Semateksos 3 “Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*. Hal. 48-53.
- Suswandari. (2011). *Feminisme dan Post Feminisme (Dalam Pendidikan dalam Membangun Masa Depan Bangsa)*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Taufik, M. Rina (2007). *Pola Asuh Orang Tua*. http://www.tabloid_nakita.com. (diakses tanggal 6 Februari 2017 pkl 09.45)
-